

**PENGUNAAN KARTU GAMBAR BERSERI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Alnaisah Witri Dewi Fitri
NPM : 1511070073**



Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

**PENGUNAAN KARTU GAMBAR BERSERI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

Alnaisah Witri Dewi Fitri

NPM : 1511070073

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Junaidah, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Oleh sebab itu kemampuan berbicara anak harus distimulus sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada tahap yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media kartu gambar berseri dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung”, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media kartu gambar berseri dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif keadaan di tempat penelitian. Subjek dalam penelitian adalah kelompok B1 di TK Negeri 2 Bandar Lampung yang terdiri dari 8 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada anak dan guru. Selanjutnya adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri ini telah dilaksanakan dengan hasil kurang maksimal . Dengan keadaan pandemi saat ini membuat keadaan menjadi sulit untuk guru dan anak untuk bertatap muka secara langsung karena pembelajaran secara daring sehingga penyampaian cerita kurang maksimal dan guru kurang komunikatif terhadap anak.

Kata Kunci : Media Kartu Gambar Berseri, Kemampuan Berbicara Anak

ABSTRACT

One of the potentials that must be developed from an early age is language skills, one of which is speaking. Speaking is a form of oral communication that functions to convey meaning smoothly, use words, and use sentences clearly. Therefore, children's speaking ability must be stimulated from an early age by using principles guided by the stage that is in accordance with early childhood development. The formulation of the problem in this study is "How to use serial picture card media in developing the speaking ability of children aged 5-6 years in Kindergarten 2 Bandar Lampung". The purpose of this study was to determine the use of serial picture card media in developing children's speaking skills 5-6 years old in Kindergarten 2 Bandar Lampung.

This research method is a qualitative descriptive method aimed at describing objectively the situation in the research place. The subjects in the study were group B1 in TK Negeri 2 Bandar Lampung which consisted of 8 children. Data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation to children and teachers. Furthermore, the data analysis was carried out using data reduction, data display and drawing conclusions.

The results showed that the use of serial image media has been implemented with less than optimal results. With the current pandemic, it is difficult for teachers and children to meet face to face because of online learning so that storytelling is not optimal and teachers are less communicative to children.

Keywords: Serial Picture Card Media, Children's Speaking Ability

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alnaisah Witri Dewi Fitri
NPM : 1511070073
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 April 2021



Alnaisah Witri Dewi Fitri
NPM.1511070073



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR
BERSERI UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Alnaisah Witri Dewi Fitri
NPM : 1511070073
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Junaidah, MA
NIP.197611182003122002

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR BERSERI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”**
disusun oleh **ALNAISAH WITRI DEWI FITRI, NPM. 1511070073**, program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Kamis/ 08 April 2021**

Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd**

Penguji I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Penguji II : **Dr. Junaidah, MA**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٢٦ وَأَخْلِلْ عُنُقَهُ مَنْ لِّسَانِي
٢٧ يَفْقَهُوا قَوْلِي ٢٨

Artinya: "Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku" (QS.Thaha: 25-28)¹



¹ Al-qur'an, "Surah Thaha", 25-28

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Ahmad Kodi dan Ibunda tercinta Nasarah yang telah membimbingku, merawatku, membesarkanku, memotivasiku, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-citaku.
2. Adikku Ahmad Dimiati, terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberi semangat dan dorongan kepadaku.
3. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Ibu Dr.Junaidah, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Alnaisah Witri Dewi Fitri, yang dilahirkan di Banding Agung 01 Juni 1997, putri pertama dari dua bersaudara dari ayah Ahmad Kodi dan ibu Nasarah. Penulis tinggal di dusun IV Rantau Nipis Banding Agung Oku Selatan Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 04 Rantau Nipis Banding Agung tahun 2003-2009, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 01 Banding Agung tahun 2009-2012, melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Banding Agung tahun 2012-2015, dan melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2015 kelas A.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kemudahan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd serta Dr. Henry Wulandari, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiyati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, dan Ibu Dr. Junaidah, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Sumanti selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung, Guru beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung,
Penulis,

Alnaisah Witri Dewi Fitri
1511070073



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Penelitian Relevan.....	17
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	28
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 31
A. Media Kartu Gambar Cerita Berseri	31
1. Pengertian Media Kartu Gambar Cerita Berseri.....	31
2. Langkah-Langkah Bercerita Menggunakan Media Kartu Gambar Berseri	37
3. Fungsi Media Kartu Gambar Berseri	38
4. Kelebihan dan Kekurangan	38
B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	40
1. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini ...	40
2. Karakteristik Kemampuan Berbicara	43
3. Tahap Kemampuan berbicara Anak Usia Dini	46
4. Tujuan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek.....	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	54
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	57
A. Analisi Data Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Rekomendasi	68

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Indikator Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun
- Tabel 1.2 : Format Skala Pencapaian Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 1.3 : Format Skala Pencapaian Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 1.4 : Kisi- Kisi Wawancara Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri
- Tabel 1.5 : Pedomaan Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung.
- Tabel 1.6 : Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 2.1 : Kisi-Kisi Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri
- Tabel 3.1 : Daftar Tenaga Pendidik
- Tabel 3.2 : Sarana Dan Prasarana
- Tabel 3.3 : Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Peserta Didik Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Kemampuan Berbicara
- Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Observasi Penggunaan Media Kartu Gambar Cerita Berseri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Kisi- Kisi Wawancara Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Wawancara Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Kartu Gambar Berseri Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
- Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kesempatan ini sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi yang berjudul: “Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung”. Supaya tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah :

1. Media Pembelajaran

Menurut Azhar media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar.¹ Rayanda Asyar mengemukakan bahwa “ media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.² Media belajar itu diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.³

2. Kartu Gambar Berseri

Kartu gambar cerita berseri adalah gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu

¹ Azhar Arsyad, “Media Pembelajaran”, Jakarta : Rajawali Pers, (2011),h.11

² Rayandra Asyar, “Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran” Jakarta: Gaung Persada Press, (2012), h.8

³ Sutjiono TWA. “Pendayagunaan media pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Penabur*,(2005), Vol.4 No.4 , h.76-84.

dengan yang lainnya. Selanjutnya gambar berseri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.⁴ Gambar seri, menurut Suparno dan Komariyah disebut juga *Flow Chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita.⁵

3. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁶ Berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Menurut teori belajar Behavior skiner kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa itulah kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

4. Anak usia dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut

⁴ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Press, 2016), h.114

⁵Himatul Fariyah, 'Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di Kelompok A TK Plus AT Taqwa Kecamatan Berondong Kabupaten Lamongan' ,*Jurnal Study Program PGRA* Vol. 1 No. 2, (Januari 2015)

⁶ Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A Istri Ngurah Marheni dan Nyoman Tika, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli TA 2012/2013", *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol 4 (2014)

sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun sudah dapat berbicara dengan baik.⁷ Berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari. Maka keterampilan berbicara ini dapat distimulus dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan latihan sehingga anak menjadi pintar dalam berbicara.⁸

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi secara sederhana. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.⁹ Sebelum dapat berbicara umumnya seorang anak memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana

⁷ Iin Aprinawati, "Penggunaan Media Kartu Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2017), Vol.1 No.1, h.2

⁸ Sovia Mas Ayu, "Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarden Bandar Lampung", *Jurnal Al-Athfal*, (2018), h.2

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 97

lalu berkembang secara kompleks dan mengandung arti. Misalnya seorang anak menangis, mengoceh, lalu ia akan dapat menirukan berbagai kata yang didengar dari orang tua (lingkungannya) seperti kata mama, papa, makan, minum dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini menyatakan bahwa :

“Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi ; 1. Memahami bahasa reseptif yaitu kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan; 2. Mengekspresikan bahasa yaitu kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan ; 3. Keaksaraan yaitu kemampuan pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam cerita.”¹¹

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak berinteraksi dengan orang lain.¹² Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan mengungkapkan kata-kata yang mempunyai makna. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan kata-kata sehingga orang lain dapat menangkap apa yang difikirkan oleh anak.¹³ Oleh sebab itu kemampuan berbahasa anak harus di stimulus sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada tahap yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan karakteristik

¹⁰ *Ibid*, h. 99

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014, 5–6.

¹² Sumaryanti, L. “Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak”. *Jurnal MUADIB*, 07(01), (2017), h. 1–14.

¹³ Lubis, H. Z. “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah”. *Jurnal Raudhah*, 06 (01), (2018), h. 1–26.

anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan menyimak berbicara, membaca dan menulis.¹⁴

Perkembangan berbahasa anak khususnya dalam bicara diperlukan oleh anak karena sangat berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan berkomunikasi anak itu sendiri. Menyimak dan membaca dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.¹⁵ Anak yang sejak usia dini dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan berdampak pada kemampuan berfikirnya. Mereka pada umumnya akan berfikir kritis dan logis, dan berbicara menjadi indikator ketercapaian anak dalam aspek perkembangan bahasa anak.

Bagi seorang anak berbicara adalah kunci keberhasilan dan menjadi faktor penting dalam segala usaha pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan guru disekolah. Sehingga perintah yang pertama kali diturunkan dalam Al – Qur'an bagi orang islam yakni perintah menggunakan dan berbicara yang baik.

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّذِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

Artinya: “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia” (Al-isra’:53)¹⁶

¹⁴ Putri Hana Pebriana, “Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng”, *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No 2 (2017) h.141

¹⁵ Dwi merliyawati, “Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Keterampilan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal FKIP Universitas Lampung* (2015)

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 145

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa islam mengajar kan kepada umatnya untuk berbicara dengan baik dan mengatakan perkataan yang benar.

Jika bimbingan, arahan, dan penanganan tidak tepat atau bahkan tidak diperoleh oleh anak sangat mungkin terjadi perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.¹⁷ Oleh sebab itu kemampuan berbahasa anak harus distimulus sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada tahap yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Adapun pandangan Islam dalam kemampuan berbicara terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 3-4. Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS.Ar-Rahman: 3-4)¹⁸

Berdasarkan ayat diatas menyebutkan penciptaan manusia. Dia menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia yang diajari-Nya pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang tepikir dalam otaknya, karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia.¹⁹

Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan pada ayat 4 dijelaskan bahwa Rahman Allah SWT kepada manusia tadi lebih sempurna lagi, karena manusia pun diajar oleh Tuhan meny-

¹⁷ Depdikbud. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmen. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar: 1995/1996), h.5

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009) h.775

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*. h.192

takan perasaan hatinya dengan kata-kata. Itulah yang ada dalam bahasa arab yang di sebut “Al-Bayaan”, yaitu menjelaskan, menerangkan apa yang terasa di hati, sehingga timbulah bahasa-bahasa. Suatu bangsa yang lebih maju, terutama dilihat dari orang dalam kesanggupannya memakai bahasa, memakai bicara. Oleh sebab itu kemampuan berbicara adalah salah satu diantara rahman-Nya Allah juga dimuka bumi ini. Beribu-ribu juga berjuta-juta buku-buku yang dikarang, dalam beratus ragam bahasa, semuanya menyatakan apa yang terasa dihati sebagai hasil penyelidikan, pengalaman dan kemajuan hidup.²⁰

Anak pada usia 4 sampai 6 tahun memiliki kemampuan mengucapkan sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasai anak telah berkembang mencapai 1.500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1.000 kosakata. Anak dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata per kalimat.²¹ Menurut (Carool, Seefelt & Barbara A, 2008) pada usia 4 tahun perkembangan kosas kata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang dipakai semakin kompleks.²²

Kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya. Sedangkan menurut Suhartono berbicara adalah dimana seseorang menyampaikan informasi melalui siaran atau bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok karena dengan ber-

²⁰ Ali Mustofah dan Ragil Saifulloh, "Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru", *Jurnal Qolamuna*, Vol 3, No 1 (juli 2017), h. 95

²¹ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2011), h. 68

²² Iin Aprinawati, *Op.Cit*, h.2

bicara kita dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin kita.²³

Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang di peroleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.²⁴ Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi 2 arah yang dilakukan secara langsung.

Menurut Suhartono ada lima tahap perkembangan bicara anak yaitu: (a) mengucapkan satu kata, (b) mengucapkan dua kata, (c) anak dapat mengucapkan satu kalimat, (d) dapat membuat kalimat kalimat pendek dan jenis berbeda-beda, dan (e) dapat membuat kalimat panjang dengan berbagai formasi.²⁵

Selanjutnya Nurbiana menyebutkan anak usia 4-6 tahun mempunyai karakteristik kemampuan berbicara yaitu:

1. Melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dengan benar.
2. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.
3. Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.
4. Menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi.
5. Menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan
6. Membandingkan dua hal.
7. Menyusun kalimat.
8. Mengucapkan lebih dari tiga kalimat
9. Mengenal tulisan sederhana²⁶

Menurut Ernawulan , indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu; sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam

²³ Rani Adzani Novita Amalia, Baharudin, And Sasmianti, "Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini" 2016, h.4-5

²⁴ Wiwik pudjaningsih, "Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak", jurnal pena, Vol.3 No.2 (Desember 2013), h.85

²⁵ Suhartono. *Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. (2005), h.41

²⁶ Dhieni Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2005, hal.39

sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang.²⁷

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka indikator perkembangan kemampuan berbicara anak 5-6 tahun sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak
Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator
Kemampuan Berbicara	Dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar
	Dapat menyusun kalimat yang terdiri dari 6-8 kata
	Dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana
	Dapat menggunakan kata hubung, kata depan, dan kata sandang

(Sumber: Teori menurut Ernawulan)²⁸

Perkembangan berbicara anak dapat dinilai dalam indikator diatas tujuannya untuk melihat seberapa besar perkembangan berbicara anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan Pra observasi yang telah dilakukan di TK Negeri 2 kelas B1 bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan kartu gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan berbicara sudah dilaksanakn tetapi masih belum maksimal, dilihat dari anak masih kesulitan untuk menceritakan kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau kegiatan sehari-hari di rumah yang anak lakukan seperti pada saat guru menanyakan kegiatan apa yang di

²⁷ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.46

lakukan saat sebelum berangkat sekolah, terlihat juga ada beberapa anak yang memiliki artikulasi bunyi bahasa yang kurang jelas, anak masih belum bisa mengartikan kata sederhana, guru hanya bercerita sehingga anak tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran serta hanya memfokuskan pada pemberian tugas yang membuat anak merasa pembelajaran di TK ini monoton dan membosankan.

Mengembangkan kemampuan berbicara tidak akan berhasil jika dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media dan metode. Metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara salah satunya adalah metode pembiasaan.²⁹ Guru adalah salah satu contoh dan teladan, baik dalam segi penampilan maupun bahasa yang di sampaikan oleh guru. Media yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran di PAUD salah satunya media kartu gambar berseri, Dengan menggunakan media kartu gambar berseri dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.³⁰ Pembelajaran pun akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru bercerita tetapi anak dapat berpartisipasi didaam pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah melalui penggunaan media kartu gambar cerita berseri. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk me-

²⁹ Marlen Tahu peiory, Ign I Wayan Suwatra, Luh Ayu Tirtayani, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II", *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, (2014), h.6

³⁰ Nur Indri Cahyani, h.2

mancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara.³¹ Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar akan berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Berbicara dengan bantuan media gambar cerita berseri akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya, yang akan diulang-ulang oleh anak. Hal ini akan membantu guru dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui suatu strategi pembelajaran yang dilakukan.

Media kartu gambar cerita berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya gambar berseri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.³² Gambar seri, menurut Suparno dan Komariyah disebut juga *Flow Chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita.³³

Linguis mengemukakan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.³⁴

Berbicara adalah dimana seseorang menyampaikan informasi melalui siaran atau bunyi bahasa.³⁵ Adapun teori lain meny-

³¹ Safangati, S. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Barahan Galur Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (4), (2015), h.10-17.

³² Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Press, 2016), h.114

³³ Himatul Fariyah, 'Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di Kelompok A TK Plus AT Taqwa Kecamatan Berondong Kabupaten Lamongan' *Jurnal Study Program PGRA* Vol. 1 No. 2, (Januari 2015)

³⁴ Tarigan, H. G, *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h.3

³⁵ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2011), h.20

takan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. berbicara hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber lainnya.³⁶

Penulis menemukan 6 jurnal tentang Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung yakni oleh Ni Made Dian Pertiwi , I Nyoman Wirya , Putu Aditya Antara,³⁷Siti Muyasaroh, Mas'udah,³⁸Dwi Nami Karlina, Ajeng Ayu Widiastuti , Tritjahjo Danny Soesilo,³⁹ Desi Rahmawati, Riswandi, Maman Surahman,⁴⁰ Yasbiati,⁴¹ Adzani.⁴²

Dari keenam penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Karena berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi tetapi merupa-

³⁶ Elizabeth, B.Hurlock, *Perkembangan Anak (Penerjemah : Med Meita Sari Tjandrasa dan Muchihah Zarkasih)* (Jakarta : Erlangga , 2013). h.176

³⁷ Ni Made Dian Pertiwi , I Nyoman Wirya , Putu Aditya Antara, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 3 - Tahun 2016)

³⁸ Siti Muyasaroh, Mas'udah, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kb Sps Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang*, Jurnal PAUD Teratai, Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017.

³⁹ Dwi Nami Karlina, Ajeng Ayu Widiastuti , Tritjahjo Danny Soesilo, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga*, JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 12 Edisi 1, April 2018 E-ISSN:2503-0566

⁴⁰ Desi Rahmawati, Riswandi, Maman Surahman, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 4(3), 5-9. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/in dex.php/JJPAUD/article/view/8822>.

⁴¹ Yasbiati , Oyon Haki Pranata , Fitriani Fauziyah, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgri Cibeureum*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 1 Juni 2017, page 20-29

⁴² Adzani Novita Amalia Rani, Baharuddin, Sasmiati, *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, 2016

kan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Penggunaan media kartu gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa dapat memberikan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan dorongan perkembangan bahasa karena anak harus mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, untuk mendorong kata-kata, maka kegiatan tersebut harus dilaksanakan melalui permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dan mendorong anak untuk mencari kata-kata sehingga dapat membantu mereka untuk berbicara dan berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan yaitu dengan memberikan media gambar seri. Mengembangkan kemampuan berbicara tidak akan berhasil bila guru tidak menggunakan metode dan media. Guru sebagai contoh serta teladan anak baik dari segi penampilan maupun bahasa yang disampaikan oleh guru. Menurut Madyawati media gambar seri cocok untuk melatih keterampilan berbahasa serta keterampilan ekspresi (berbicara, bercerita).⁴³

Adapun format skala pencapaian perkembangan berbicara anak usia 5-6 Tahun kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

⁴³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Kencana, 2917), h.208

Tabel 1.2
Format Skala Pencapaian Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Nama	Indikator Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	AAS	BSH	BSH	MB	MB	BSH
2.	ANA	BB	BB	BB	BB	BB
3.	ASQ	MB	MB	BB	BM	MB
4.	ARP	BSH	BSH	MB	MB	BSH
5.	HMP	MB	MB	MB	BB	MB
6.	MVH	MB	MB	MB	BB	MB
7.	RKP	MB	BB	BB	BB	BB
8.	RSM	BSH	MB	MB	BB	MB

Keterangan Indikator:

1. Dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar
2. Dapat menyusun kalimat yang terdiri dari 6-8 kata
3. Dapat mengartikan kata-kata yang sederhana
4. Dapat menggunakan kata hubung, kata depan, dan kata sandang

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. BB: Belum Berkembang (bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru, dengan skor 1)
2. MB: Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru, dengan skor 2)
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru, dengan skor 3)
4. BSB: Berkembang Sangat Baik (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan membantu temannya yang

belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, dengan skor 4)⁴⁴

Dari format skala pencapaian perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun diketahui hasil persentasenya sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar	1 (12,5%)	4 (50%)	3 (37,5%)	
2.	Dapat menyusun kalimat yang terdiri dari 6-8 kata	2 (25%)	4 (50%)	2 (25%)	
3.	Dapat mengartikan kata-kata yang sederhana	5 (62,5%)	3 (37,5%)		
4.	Dapat menggunakan kata hubung, kata depan, dan kata sandang	3 (37,5%)	5 (62,5%)		

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung khususnya pada anak kelompok B1 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara

⁴⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : 2015), h. 5

anak belum berkembang dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari 8 anak yang ada baru 2 anak yang sudah dapat berbicara dengan jelas seperti mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, ini berarti masih terdapat 6 anak yang belum sesuai dengan indikator. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton sehingga kurang menarik perhatian anak. Media yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik anak dan hanya berupa gambar-gambar yang sudah ada di dinding kelas saja sehingga anak menjadi pasif. Pembelajaran tidak dilakukan melalui bermain. Guru belum melibatkan anak-anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan anak-anak hanya sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan guru berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan sehingga pembelajaran hanya berorientasi terhadap akademiknya saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media kartu gambar cerita berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak diperlukan pemberian metode yang menarik, unik, ramai dan tidak membosankan yang diharapkan mampu menimbulkan rangsangan positif pada anak. Salah satunya yaitu menggunakan media kartu gambar berseri. Oleh karena itu, peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan untuk meneliti Penggunaan media kartu gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak negeri 2 bandar lampung. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar
2. Dapat menyusun kalimat yang terdiri dari 6-8 kata

3. Dapat mengartikan kata-kata yang sederhana
4. Dapat menggunakan kata hubung, kata depan, dan kata sandang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat peneliti rumuskan sebagai berikut : Bagaimana penggunaan media kartu gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun seperti mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, menyusun kalimat yang terdiri dari enam-delapan kata, menjelaskan arti kata-kata sederhana, dan penggunaan kata hubung, kata depan dan kata sambung di Taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media kartu gambar berseri dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun seperti mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, menyusun kalimat yang terdiri dari enam-delapan kata, menjelaskan arti kata-kata sederhana, dan penggunaan kata hubung, kata depan dan kata sambung di Taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kartu gambar berseri di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bndar Lampung. Dapat memberikan inovasi baru untuk guru agar mampu mengolah pembelajaran menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan 6 aspek perkembangan. Agar anak termotivasi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa khususnya berbicara melalui media kartu gambar cerita berseri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh :

1. Adzani Novita Amalia Rani, dalam penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, “(*Relationship Between The Media Card Use Images Stories With The Ability To Speak Glow Early Childhood*)”, Menghasilkan yaitu mengetahui hubungan antara penggunaan media kartu gambar cerita berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian yang digunakan kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian tersebut adalah anak kelompok B PAUD Tunas Bangsa Podomoro Kecamatan Pringsewu. Dengan menggunakan Penentuan sampel penelitian teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan bernilai positif antara penggunaan media kartu gambar cerita berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini sebesar 54,76%.⁴⁵
2. Yasbiati, Oyon Haki Pranata , Fitriani Fauziyah dalam penelitian yang berjudul “*Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum*” menghasilkan yaitu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia dini menggunakan media kartu kata bergambar pada kelompok B di TK PGRI Cibeureum. dengan jumlah peserta didik berjumlah 10 orang. Selain anak, subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, mitra peneliti dan media kartu kata bergambar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan menggunakan model kemmis dan taggart serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pem-

⁴⁵ Adzani Novita Amalia Rani, Baharuddin, Sasmiati, *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, 2016

belajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam penggunaan media kartu kata bergambar serta penguasaan kosakata bahasa Sunda anak usia dini. Rekomendasi untuk guru yaitu kartu kata bergambar dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.⁴⁶

3. Desyanti Kemalasari, Ening Widyaningsih, Winti Ananthia, dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang meningkatnya kemampuan berbicara anak khususnya dalam mengemukakan pendapat, bercerita ataupun merespon guru. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Danazar Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang khususnya pada Kelas A dengan jumlah partisipan sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Permasalahan yang ada di kelas A ini diselesaikan dengan menggunakan media gambar bercerita. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Elliot. Peneliti mengumpulkan data menggunakan penilaian performa, observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh, ada dua cara penggunaan media gambar bercerita yakni dibuat oleh peneliti dan dibuat oleh anak serta diceritakan sendiri oleh anak. Selanjutnya aktivitas anak mengalami peningkatan. Pada siklus III, anak yang mau merespon sebanyak 75,67%, antusiasme anak sebanyak 91,89%, tidak bermain saat pembelajaran sebanyak 78,37%, mau berpendapat sebanyak 64,84% dan mau mengikuti seluruh kegiatan sebanyak 100%. Lalu rata-rata kemampuan berbicara anak sebagai berikut: siklus I rata-rata kemampuan berbicara anak sebesar 10,43%, siklus II menjadi sebesar 35,26% dan siklus III menjadi 44,55%. Dari hasil persentase tersebut, media gambar bercerita

⁴⁶ Yasbiati, Oyon Haki Pranata, Fitriani Fauziyah, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgri Cibeureum*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 1 Juni 2017, page 20-29

dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan yaitu penggunaan media gambar bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak akan lebih optimal jika didukung oleh metode yang lebih bervariasi dan lebih menarik serta melibatkan anak dalam setiap kegiatannya⁴⁷.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muazzomi dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar di TK AL-Fiqri Muaro Jambi. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media buku bergambar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media buku cerita bergambar sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.⁴⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Joni tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Anak Kelompok B Tk Ayu Smart Kids Batubelah. Dibuktikan dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media cerita bergambar. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan ada 4 orang atau 30%. Pada Siklus I meningkat menjadi 7 orang atau 46.66% dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 11 orang atau 70%. Langkah-langkah yang ditempu sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah guru

⁴⁷Desyanti Kemalasari, Ening Widyaningsih, Winti Ananthia, *Media Gambar Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, (2015).

⁴⁸ Muazzomi. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar di TK AL-Fiqri Muaro Jambi*. (2016).h.61

mempersiapkan media yang menarik berupa buku cerita bergambar.⁴⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pertama skripsi ini membahas tentang penggunaan media kartu gambar berseri dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.⁵¹ Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah

⁴⁹ Fitriyani, Jhoni, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Anak Kelompok B Tk Ayu Smart Kids Batubelah*. (2017).h.32

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 15

⁵¹ Lexy J. Moeleong, “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 2016), h. 178

data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵²

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti yang terjadi dalam kehidupan untuk menginvestigasikan dan memahami fenomena atau keadaan yang terjadi diuraikan dengan kata-kata.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin melihat bagaimana Penggunaan media kartu gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021 dikelas B1 Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada 28 Agustus sampai dengan 28 September tahun 2020

2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Peneliti akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun peserta didik di taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung dan menggali informasi data melalui dokumen

⁵² Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h. 15

sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

a. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Wawancara yang dapat dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti.⁵⁴ Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas B1 di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

Tabel 1.4
Kisi- Kisi Wawancara Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri

No.	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Menyiapkan tempat dan mengkondisikan anak	1. Guru menyiapkan tempat untuk bercerita menggunakan gambar berseri 2. Guru mengkondisikan anak sebelum memulai cerita	2
2.	Menyiapkan diri	Guru mempersiapkan bahan dan alat peraga yang akan dipakai	1
3.	Memulai cerita	Guru memulai cerita jika anak sudah dalam	1

⁵³ Emzir, “*Metode Penelitian pendidikan kuantitatif & Kualitatif*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 2013, h. 317

⁵⁴ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2016), h.162

		kondisi tenang	
4.	Menyampaikan cerita	Guru menyampaikan cerita seri 1 terlebih dahulu	1
5.	Meyimpulkan cerita	1. Guru mengakhiri cerita seri 1-4 dan membuka tanya jawab kepada anak 2. Guru mempersilahkan anak untuk mengulang cerita yang sudah di praktekkan	2

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam artian penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan di observasi, penulis hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di taman kanak-kanak tersebut, yaitu guru dan peserta didik.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang penggunaan media kartu gambar cerita berseri dalam mengembangkan kemampuan bicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri 2 dengan menggunakan lembar ceklis sesuai dengan indikator kemampuan bahasa anak. Berikut tabel yang ditujukan kepada anak untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa anak:

⁵⁵Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cetakan ke 21 2015), h. 203

Tabel 1.5
Pedomaan Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan
Berbicara Anak di Taman Kanak-Kanak
Negeri 2 Bandar Lampung.

Nama :

Kelompok :

No.	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar				
2.	Dapat menyusun kalimat yang terdiri dari 6-8 kata				
3.	Dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana				
4.	Dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang				

Tabel 1.6
Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Penggunaan Media Kartu
Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara
Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Langkah-langkah penggunaan media kartu gambar berseri	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan tempat untuk bercerita menggunakan gambar berseri		
2.	Guru mengkondisikan anak sebelum memulai cerita		
3.	Guru mempersiapkan bahan dan alat peraga yang akan dipakai		
4.	Guru memulai cerita jika anak sudah dalam kondisi tenang		
5.	Guru menyampaikan cerita seri 1 terlebih dahulu		
6.	Guru mengakhiri cerita seri 1-4 dan membuka tanya jawab kepada anak		
7.	Guru mempersilahkan anak untuk mengulang cerita yang sudah di praktekkan		

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁶ Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian.

⁵⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001. h. 73

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah foto, RKH (Rencana Kegiatan Harian) dalam pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan media gambar.

3. Prosedur Analisis data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

b. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁵⁹

c. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kes-

⁵⁷ Sugiono, Opcit, h.329

⁵⁸ *Ibid*, h.338

⁵⁹ *Ibid*, h.341

impulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusn masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan⁶⁰

4. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁶¹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis dari keseluruhan skripsi ini, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga menunjukan totalitas yang utuh dalam pembahasan ini. Adapun sistematika pembahasan adalah :

Bab I : Pembahasan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

⁶⁰ *Ibid*, h. 341

⁶¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

manfaat penelitian, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Pembahasan yang berisi pengertian media kartu gambar cerita berseri, Langkah-Langkah Bercerita Menggunakan Media Kartu Gambar Berseri, Fungsi, kelebihan dan kekurangan kartu gambar berseri, pengertian, karakteristik, tahap, dan tujuan kemampuan berbicara.
- Bab III : Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum objek yaitu (sejarah sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, dan sarana prasarana), serta deskripsi data penelitian.
- Bab IV : Pembahasan yang berisi analisis data dan hasil penelitian
- Bab V : Pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Kartu Gambar Cerita Berseri

1. Pengertian Media Kartu Gambar Cerita Berseri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana⁶².

Media kartu gambar cerita berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya menurut Arsyad bahwa gambar berseri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.⁶³ Anak berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkai menjadi suatu cerita. Selain itu gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahap atau dibuat berseri dalam satu lembar sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar.⁶⁴ Pendapat lain Dale dalam bukunya Djuanda, menyatakan bahwa media gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret.⁶⁵

⁶²Siti Suwaibah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Paud Trisna Utama Banyuwirip*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), h 6

⁶³ Azhar Arsyad, *"Media Pembelajaran"*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2014), h.114

⁶⁴ Daryanto, *"Media Pembelajaran"*, (Yogyakarta : Gava Media, 2002), h. 41

⁶⁵ Djuanda, dadan, *"Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan."* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 104

Penggunaan gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera pendengarannya secara maksimal untuk menyimak cerita guru. Setelah anak menyimak cerita guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan alur dan tokoh cerita guru, dan akhirnya anak diharap mempunyai kemampuan menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh gurunya dan juga dapat mengadopsi perilaku positif dari tokoh cerita. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek kemampuan berbicara. Seperti yang ditegaskan oleh Dawson (Henry Guntur Tarigan) bahwa sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu gambar cerita berseri dalam bentuk kartu bergambar. Adapun indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media kartu gambar berseri. Keterampilan berbicara juga merupakan Kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa berbicara merupakan : “Keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.⁶⁷ Anak mencontoh cara guru dalam berbicara dan menyampaikan

⁶⁶ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1990, hal.2

⁶⁷ Desi Rahmawati, Riswandi, Maman Surahman, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”, *jurnal FKIP Universitas Lampung*, (2016), h. 2

cerita, sehingga saat mencontohkan cerita pada anak harus berbicara dengan lafal dan intonasi yang tepat karena keterampilan berbicara anak akan meningkat jika anak mendengar pengucapan kata yang baik dan jelas karena anak akan meniru pengucapan kata tersebut. Setelah anak mendengar cerita yang telah guru sampaikan maka anak akan mengulang kembali cerita tersebut dengan bahasanya sendiri. Melalui bercerita tersebut maka anak akan dapat mengulang pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut.

- b. Dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata

Dengan menggunakan media kartu gambar cerita berseri anak akan terbiasa dalam menceritakan pengalaman atau sesuatu yang mereka sukai serta dapat menambah pembendaharaan katanya. Bercerita pada hakikatnya adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak, perubahan bahasa anak berkembang karena adanya usaha individu yang bersangkutan baik yang mencakup latihan secara rutin dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak.⁶⁸ Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak pada usia 5-6 tahun. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.

Ketika guru menyampaikan cerita pada anak, perbendaharaan kata anak pun akan bertambah, di sinilah proses belajar terjadi pada anak di mana anak menggabungkan perbendaharaan baru dengan perbendaharaan yang telah anak miliki. Hal ini ditunjukkan ketika anak mengulang kembali cerita yang

⁶⁸ Suhartatik, "Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Kartu Kata Bergambar Berbentuk Wayang". *Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No 2, (April 2013), h.1

didengarnya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Bertambahnya perbedaharaan kata pada anak terlihat ketika anak mampu untuk bercerita menggunakan struktur kalimat yang lengkap dan dalam bercerita anak dapat membedakan kalimat tanya dan perintah yang ada dalam cerita.

c. Dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana

Dengan mengamati gambar seri anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu. Gambar seri dengan rangkaian gambar ini menceritakan suatu peristiwa serta berguna untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap kepada anak usia dini.⁶⁹ Menurut Nurgiyantoro bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Kegiatan bercerita termasuk kegiatan berbicara yang disenangi siswa. Hampir semua anak di dunia ini senang bercerita dan mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Siswa akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan membantu anak lancar dalam mengungkapkan bahasanya.⁷⁰

Anak usia dini merupakan usia emas dimana pada usia ini anak masih meniru dari apa yang dilihat dan didengarnya dan anak akan belajar dari lingkungannya pula. Oleh sebab itu, agar apa yang dibicarakan anak dengan baik maka anak membutuhkan contoh yang baik pula dalam berbicara dari orang disekitarnya. Owens dalam Kurnia (2009) mengemukakan bahwa “Anak usia 5-6 tahun memperkaya keterampilan berbicaranya melalui pengulangan. Mereka sering men-

⁶⁹ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Kencana: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h.208-209

⁷⁰ Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013) h. 409.

gulang kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya”.

- d. Dapat menggunakan kata hubung, kata depan, dan kata sambung

kemampuan berbicara anak mengacu kepada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menunjang keefektifitas kemampuan berbicara yang terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan yang akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Aspek Kebahasaan, yang mencakup: Pengucapan (Vokal dan Konsonan), Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi, pilihan kata, Ketepatan Sasaran Pembicaraan, Variasi kata, tata bentukan, Struktur Kalimat, dan ragam kalimat. 2. Aspek Non Kebahasaan: Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan, Kesediaan menghargai pendapat orang lain, Gerak-gerik mimik yang tepat, Kenyaringan, kelancaran berbicara, dan Penguasaan Topik.⁷¹

Dapat disimpulkan media kartu gambar berseri merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita secara berurutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak, melalui pendengaran dan kemudian mampu menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Ketika bercerita, terdapat teknik yang dapat digunakan. Teknik dalam metode bercerita dapat dil-

⁷¹ Yumi Olva Susanti, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro” *JURNAL POTENSIA PG - PAUD FKIP UNIB* , Vol. 2, No. 1, (2017), h. 4

akukan dengan dua cara yaitu dengan bantuan alat peraga dan tanpa bantuan alat peraga.⁷²

Selain itu gambar berseri adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu dan merupakan rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita.

Masing-masing gambar dalam media gambar berseri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik. Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik. Dhieni dkk. menyatakan bahwa persyaratan pembuatan media gambar berseri, yaitu:

- a. Ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai ke rinciannya.
- b. Hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
- c. Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar selanjutnya.
- d. Isi tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas.
- e. Gambar sebaiknya tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) yang dapat menggaburkan arti dan isi gambar-gambar itu.
- f. Gambar-gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat

⁷² Desi Rahmawati, Riswandi, MamanSurahman, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”, h.2

⁷³ Dhieni, Nurbiana, dkk. “Metode Pengembangan Bahasa.” (Jakarta : Universitas Terbuka), h.17

berlangsungnya penelitian. Media gambar tersebut adalah Gambar berseri ke-1 sampai dengan ke-4 yang menunjukkan saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi

2. Langkah-Langkah Bercerita Menggunakan Media Kartu Gambar Berseri

Sebelum bercerita menggunakan media kartu gambar berseri guru harus mengikuti langkah-langkah penggunaan media kartu gambar berseri yaitu:

- a. Menyiapkan tempat dan mengkondisikan anak
- b. Menyiapkan diri
- c. Memulai cerita
- d. Menyampaikan cerita⁷⁴
- e. Meyimpulkan cerita⁷⁴

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri

No.	Indikator	Sub indikator	Item
1.	Menyiapkan tempat dan mengkondisikan anak	1. Guru menyiapkan tempat untuk bercerita menggunakan gambar berseri 2. Guru mengkondisikan anak sebelum memulai cerita	2
2.	Mempersiapkan diri	Guru mempersiapkan bahan dan alat peraga yang akan dipakai	1
3.	Memulai cerita	Guru memulai cerita jika anak sudah dalam kondisi tenang	1
4.	Menyampaikan cerita	Guru menyampaikan cerita seri 1 terlebih dahulu	1
5.	Menyimpulkan cerita	1. Guru mengakhiri cerita seri 1-4 dan membuka tanya ja-	2

⁷⁴ Lilis Madyawati, *Opcit*, h.212.

		<p>wab kepada anak</p> <p>2. Guru mempersilahkan anak untuk mengulang cerita yang sudah di praktikan</p>	
--	--	--	--

3. Fungsi Media Kartu Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (Azhar Arsyad) yaitu fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi afensi yaitu media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi kognitif yaitu media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kognitif yaitu gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris yaitu media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali.⁷⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan

Media kartu gambar berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Gambar dalam media gambar berseri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik. Da-

⁷⁵ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002, hal.16-18.

lam penggunaan media apapun pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan media kartu gambar berseri menurut Sadiman yaitu:

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu.
- c. Tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan tidak semua anak-anak dibawa ke objek/pariwisata tersebut.
- d. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- e. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membntuk pemahaman.
- f. Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.⁷⁶

Dari penjelasan kelebihan media gambar di atas, maka dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media gambar dalam bentuk kartu gambar cerita berseri untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia dini.

Media gambar selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahannya. Adapun kekurangan media gambar berseri yaitu:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar.

⁷⁶ Sadiman, Arif dkk, "*Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatanya*", (Jakarta : Raja Grafindo Persada), h. 29

- d. Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada satu gambar, sedang dimensi yang lainnya tidak terlalu jelas.
- e. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh suatu gambar kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa.⁷⁷

B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo, sedangkan perkembangan menulis pada anak berawal dari kegiatan mencoret-coret sebagai hasil ekspresi mereka.⁷⁸ Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.⁷⁹ Berbicara adalah dimana seseorang menyampaikan informasi melalui siaran atau bunyi bahasa. Berbicara hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber lainnya.⁸⁰

Pengembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun menekankan pada perkembangan mendengar, berbicara, dan membaca. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara

⁷⁷ Anita, Sri 2009. *"Metode Pembelajaran"*, (Surakarta : UNS Press), h. 8-9

⁷⁸ Dhieni Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2005, h. 33

⁷⁹ Erni Oktavia, Fahrudin, Penggunaan Media Kartu Gambar Cerita Berseri Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1) (2020), h.2

⁸⁰ Suarsih, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1), (2018), h. 47

lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis.⁸¹

Seiring dengan bertambahnya usia dini, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukan stimulasi pembelajaran bahasa. Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- a. Anak sudah dapat mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, yaitu dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.⁸²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa indikator yang diharapkan tercapai adalah:

- a. Mengungkap-kan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.
- b. Menceritakan gambar yang ada dalam buku.
- c. Mengungkap-kan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.
- d. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,

⁸¹ Ahmad Susanto, *"Perkembangan Anak Usia Dini"*, (Ciputat : Kencana),

⁸² *Ibid*, h.78

menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁸³ Berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Anak yang tidak dapat mengemukakan keinginan akan selalu dibantu dan belum dianggap mandiri. Hal ini menghambat anak menjadi tidak percaya diri dan mandiri.

Menurut teori belajar Behavior skiner kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa itulah kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ٤٦

Artinya: Dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh". (Q.S Ali-Imran:46)

Kemampuan berbicara adalah kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun yang perkembangannya paling efektif. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan bahasa ekspresif, yaitu kemampuan memindahkan arti berdasarkan symbol visual dan verbal yang diproses dan di ekspresikan dalam bentuk kata-kata.⁸⁴ Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem

⁸³ Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A Istri Ngurah Marheni dan Nyoman Tika, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli TA 2012/2013", *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol 4 (2014)

⁸⁴ Sovia Mas Ayu, "Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarden Bandar Lampung", *Jurnal Al-Athfal*, (2018),h.5

bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.⁸⁵

Kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur.

- a. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapa dan bagaimana secara sederhana.
- b. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- c. Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana.
- d. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5 – 6 kalimat yang sudah diceritakan guru
- e. Bercerita dengan kata ganti aku atau saya.
- f. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.
- g. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana. Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda.
- h. Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan bentuk lisan.⁸⁶

⁸⁵ Nur Azizah, Dkk , “Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies* 2 (1) (2013), h.52

Santrock mengemukakan kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Selain itu berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun gagasan.

2. Karakteristik Kemampuan Berbicara

Menurut Dhieni, ada beberapa karakteristik perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, antara lain:

- a) **Usia 5 tahun:** turut serta dalam percakapan tanpa monopoli, menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian, menggunakan kata besok dan kemarin, menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata menjawab telepon, menyampaikan pesan sederhana, dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata, menjawab pertanyaan secara rutin selama kegiatan kelompok (10-15 menit).
- b) **Usia 6 tahun:** menggunakan kalimat yang terdiri dari 6 kata, menghubungkan pengulangan atau berbagi benda dengan kelompoknya di kelas, menjawab pertanyaan “kapan”, mengulangi kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.⁸⁸

⁸⁶ Gustiamarni “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di TK 011 Permataku Merangin Kabupaten Kampar”, *jurnal EDUCHILD Vol 5*, No.1 2016, h.57

⁸⁷ Alfatihaturrohman, Dewi Mayangsari, Muhammad Busyro Karim, “Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk X Kamal” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 5, No. 2, Oktober 2018, h. 101-109

⁸⁸ Dhieni, N.; dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2013, h.41

Menurut Tarigan kemampuan berbicara itu artinya mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁸⁹ Kemampuan berbicara adalah tindakan untuk menghasilkan ujaran yang bertujuan untuk mengungkapkan pendapat, ide-ide atau keinginan dalam rangka mempertahankan hubungan sosial atau hanya sekedar untuk menyampaikan informasi.⁹⁰

Allen dan Marotz mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, menurut mereka anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam beberapa hal yaitu: 1) Menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku, 2) Menyebutkan kegunaan sesuatu: sendok untuk makan, gelas untuk minum, 3) Menyebutkan empat sampai delapan warna, 4) Mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata atau lebih panjang, 5) Menyebutkan data pribadi, nama anak, tempat tinggal, 6) Menjawab telepon, memanggil orang yang ditelepon, 7) Mengucapkan kalimat-kalimat yang dapat dipahami orang lain, 8) Menggunakan kata “bolehkah saya” dengan tepat, 9) Berbicara tanpa henti seperti orang mengoceh, 10) Bercakap-cakap seperti orang dewasa, banyak bertanya, 11) Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata dan struktur kalimat yang tepat, 12) Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dan 13) Menceritakan lelucon dan teka-teki.⁹¹

3. Tahap Kemampuan berbicara Anak Usia Dini

⁸⁹ Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Perkembangan Berbicara*. Bandung: Angkasa h.14

⁹⁰ Yumi Olva Susanti, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro, Jurnal Potensia , PG-PAUD FKIP UNIB ,Vol.2 No.1. 2017, h.3

⁹¹ Alfatihaturrohman Dewi Mayangsari Muhammad Busyro Karim , Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk X Kamal Jurnal PG-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2018, Hal 2-3.

Kemampuan berbicara pada anak usia dini berhubungan erat dengan perkembangan berfikir anak. Ada lima tahap kemampuan bicara anak menurut Suhartono yaitu:

- a. mengucapkan satu kata,
- b. mengucapkan dua kata,
- c. anak dapat mengucapkan satu kalimat,
- d. dapat membuat kalimat-kalimat pendek dan jenis berbeda-beda, dan
- e. dapat membuat kalimat panjang dengan berbagai formasi.⁹²

Menurut Syamsu Yusuf dalam berbicara, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas-tugas perkembangan bicara pada anak sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, yaitu kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun.
- d. Ucapan, yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwasanya tahap perkembangan bicaraanak, meliputi tahapan pemahaman sebagai kemampuan memahami makna, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata agar dapat mengucapkan kalimat, dan dapat mengucapkan kalimat pendek. Tahapan

⁹² Suhartono, “ *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.*” (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 41

tersebut di atas menunjukkan kemampuan berbicara yang akan dicapai oleh anak.⁹³

Selain itu Vygostky menjelaskan ada 3 tahap kemampuan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu :

- a. Tahap eksternal yaitu terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak yang memberikan pengarahannya, informasi dan melakukan suatu tanggung jawab dengan anak.
- b. Tahap egosentris yaitu dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan dari pola bicara orang dewasa.
- c. Tahap Internal yaitu dimana dalam proses berpikir anak telah memiliki suatu penghayatan kemampuan berbicara sepenuhnya.⁹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, bahwasanya tahap perkembangan bicara anak, meliputi tahapan pemahaman sebagai kemampuan memahami makna, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata agar dapat mengucapkan kalimat, dan dapat mengucapkan kalimat pendek. Tahapan tersebut di atas menunjukkan kemampuan berbicara yang akan dicapai oleh anak. ada tiga tahap berbicara yaitu:

- a. Tahap penamaan

Pada tahap penamaan, anak baru mulai mampu mengujar urutan bunyi kata tertentu dan anak belum mampu memaknainya.

- b. Tahap Telegrafis

⁹³ Syamsu Yusuf. “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”. (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.119-121

⁹⁴ Erni Melita Sari, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Lirik Lagu”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, (2016), Vol. 1 No. 1 h. 38

Pada tahap telegrafis ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata.

c. Tahap Transformasional

Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Anak yang berumur lima tahun adalah saat anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu.

Berdasarkan penjabaran di atas maka pada penelitian ini anak termasuk pada tahap transformasional karena dalam meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini yang berumur lima tahun adalah saat anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Berbagai kegiatan anak dan aktivitasnya dikomunikasikan atau dibicarakan melalui kalimat-kalimat.

4. Tujuan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara pada anak usia dini akan mempunyai manfaat dalam kegiatan berbahasa lisan anak. Secara umum tujuan kemampuan berbicara anak usia dini yaitu agar mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. Tujuan utama kemampuan berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar.⁹⁵ Secara khusus, berbicara memiliki banyak tujuan, antara lain untuk memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur, dan lain-lain. selanjutnya tujuan kemampuan berbicara untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan

⁹⁵ Mulyati, dkk. “ *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*”. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.6.5

meyakini seseorang.⁹⁶ Oleh karena itu anak selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara.

Penjelasan di atas merupakan tujuan-tujuan dari berbicara pada anak. Oleh karena itu sebagai orang tua dan guru sebaiknya memfasilitasi agar anak dapat melatih kemampuan berbicaranya dengan berbagai media dan alat permainan yang dapat mendukung perkembangan bicaranya agar lebih berkembang secara optimal. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan penggunaan media kartu gambar cerita berseri.



⁹⁶ Dhieni, Nurbiana, dkk. *"Metode Pengembangan Bahasa."* (Jakarta : Universitas Terbuka), h.3.6

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

- 1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung**

Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung terletak di Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung di dirikan pada tanggal 25 mei 1955, pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2018 TK tersebut di beri nama TK Negeri Pemibina Bandar Lampung, setelah itu TK tersebut berubah pada tahun 2019 menjadi Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

- 2. Visi, Misi Dan Tujuan**

- a. Visi

Menjadikan TK Negeri 2 bandar lampung sebagai taman kanak kanak berprestasi berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri dan berperilaku hidup sehat.

- b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat prestasi anak serta menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia
 - 2) Menumbuhkan dan melatih kecerdasan, daya kreatifitas serta kemandirian
 - 3) Membantu mempersiapkan anak didik menuju jenjang yang lebih tinggi (SD)
 - 4) Menanamkan semangat kedisiplinan serta perilaku hidup sehat (PHBS)

- c. Tujuan

- 1) Terwujudnya prestasi anak melalui berbagai kegiatan bermain dan belajar.
 - 2) Tertanam nilai-nilai agama dan akhlak mulia.
 - 3) Terwujud kecerdasan daya kreatifitas setrta kemandirian.

DAFTAR RUJUKAN

Adzani Novita Amalia Rani, Baharuddin, Sasmianti, *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, 2016

Ahmad Susanto, *“Perkembangan Anak Usia Dini”*, (Ciputat : Kencana)

Alfatihaturrohmah Dewi Mayangsari Muhammad Busyro Karim ,
Kemampuan Berbicara

Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk X Kamal Jurnal PG-Paud Trunojoyo :
Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2018

Ali Mustofah dan Ragil Saifulloh, ”Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru”, *Jurnal Qolamuna*, Vol 3, No 1 (juli 2017)

Anita, Sri 2009. *“Metode Pembelajaran”*, (Surakarta : UNS Press)

Azhar Arsyad, *“Media Pembelajaran”*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2014)

Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Press, 2016)

Daryanto, *“Media Pembelajaran”*, (Yogyakarta : Gava Media, 2002)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*.

Depdikbud. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmen. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar: 1995/1996)

Desi Rahmawati, Riswandi, Maman Surahman, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”, *jurnal FKIP Universitas Lampung*, (2016)

Dhieni Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta:Penerbitan Universitas Terbuka, 2005

Djuanda, dadan, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan.*” (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

Dwi merliyawati, “*Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Keterampilan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini*”, *Jurnal FKIP Universitas Lampung* (2015)

Dwi Nami Karlina, Ajeng Ayu Widiastuti , Tritjahjo Danny Soesilo, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga*, *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* Volume 12 Edisi 1, April 2018 E-ISSN:2503-0566

Elizabeth, B.Hurlock, *Perkembangan Anak (Penerjemah : Med Meita Sari Tjandrasa dan Muchihah Zarkasih)* (Jakarta : Erlangga , 2013)

Emzir, “*Metode Penelitian pendidikan kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 2013

Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Erni Melita Sari, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Lirik Lagu” , *Jurnal Ilmiah Potensia*,(2016), Vol. 1 No. 1

Gustiamarni “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di TK 011 Permataku Merangin Kabupaten Kampar”, *jurnal EDUCHILD Vol 5, No.1* 2016

Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1990

Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.

Himatul Fariyah, ‘Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di Kelompok A TK Plus AT Taqwa Kecamatan Berondong Kabupaten Lamongan’ *Jurnal Study Program PGRA Vol. 1 No. 2*, (Januari 2015)

Iin Aprinawati, “Penggunaan Media Kartu Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2017), Vol.1 No.1

Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2016)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014,

Lexy J. Moeleong, “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 2016)

Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Kencana: PT Kharisma Putra Utama, 2016)

Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage

Mulyati, dkk. “ *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*”. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)

Ni Made Dian Pertiwi , I Nyoman Wirya , Putu Aditya Antara, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 3 - Tahun 2016)

Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A Istri Ngurah Marheni dan Nyoman Tika, “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli TA 2012/2013”, *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol 4 (2014)

Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)

Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013)

Putri Hana Pebriana, “Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng”, *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No 2 (2017)

Rani Adzani Novita Amalia, Baharudin, And Sasmiati, "*Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*"2016,

Sadiman, Arif dkk, "*Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*", (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2011)

Siti Muyasaroh, Mas'udah, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kb Sps Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang*, Jurnal PAUD Teratai, Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017.

Siti Suwaibah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Paud Trisna Utama Banyuwirip*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015)

Sovia Mas Ayu, "Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarden Bandar Lampung", *Jurnal Al-Athfal*, (2018)

Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016)

Suhartatik, "Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Kartu Kata Bergambar Berbentuk Wayang". *Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No 2, (April 2013)

Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2011)

Suhartono. *Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. (2005)

Sumaryanti, L. Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal MUADIB*, 07(01), (2017)

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Rosdakarya, 2004)

Tarigan, H. G, *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015)

Wiwik pudjaningsih, “*Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak*”, jurnal pena, Vol.3 No.2 (Desember 2013)

Yasbiati, Oyon Haki Pranata, Fitriani Fauziyah, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgri Cibeureum*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 1 Juni 2017

Yumi Olva Susanti, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro, *Jurnal Potensia* , PG-PAUD FKIP UNIB , Vol.2 No.1, 2017